

KECEMASAN KARYAWAN PABRIK DALAM MENGHADAPI ANCAMAN RESESI EKONOMI PASCA PANDEMI COVID-19

M. RIADHOS SOLICHIN

IKIP Widya Darma Surabaya

NANING EKO NOVIANA

IKIP Widya Darma Surabaya

Abstrak: Ancaman resesi ekonomi dirasakan hampir semua negara diseluruh dunia merasakannya, bahkan banyak negara sudah memasuki fase resesi. Beberapa negara juga mulai siap sedia karena ancaman resesi ekonomi pada tahun 2023 ini bakal menjadi ancaman yang serius dimana bisa melemahkan sendi-sendi perekonomian dalam negeri. Para pengusaha pun juga bersiap untuk menghadapi ancaman resesi ini yang secara langsung pun akan berakibat pada kinerja perusahaan dan berdampak pada tenaga kerja yang dikelola. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecemasan yang dirasakan dan dialami oleh karyawan pabrik dalam menghadapi ancaman resesi ekonomi pasca pandemi covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif - studi fenomenologi. Populasi penelitian ini adalah karyawan salah satu Pabrik di Jawa Timur yang bergerak dibidang percetakan. Pengambilan sampel diambil secara *purposive sampling* sehingga sampel yang digunakan sebanyak 17 karyawan sebagai responden. Berdasarkan hasil analisis wawancara disimpulkan bahwa karyawan sebagai objek penelitian merasakan dampak langsung dari ancaman resesi ekonomi dimana mereka merasakan kegelisahan akan kinerja perusahaan bilamana memburuk yang mana mengalami kelemahan untuk menggaji upah karyawan dan kedepan bisa berakibat adanya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).

Kata Kunci: Kecemasan Karyawan, Ancaman Resesi Ekonomi.

PENDAHULUAN

Tahun 2023 merupakan babak baru bagi semua negara didunia yang mana telah berhasil melewati masa krisis akibat pandemi covid-19. Namun setelah masa tersebut terleawai justru efek yang ditimbulkan dari masa krisis tersebut belumlah usai. Perekonomian hampir semua negara dibuat porak poranda untuk menghadapi pandemi covid-19. Pendapatan negara, tabungan negara, bahkan pinjaman luar negeri telah banyak digunakan untuk mengatasi pendemi tersebut.

Sejumlah pihak salah satunya IMF (International Monetary Fund) memproyeksi perekonomian global akan menghadapi tantangan yang cukup berat ditahun 2023 ini. IMF meramalkan resesi ekonomi benar-benar akan terjadi di hampir seluruh negara termasuk Indonesia. Resesi diawali dari pelemahan ekonomi global yang memengaruhi perekonomian dalam negeri negara negara di dunia. Semakin kuat ketergantungan ekonomi satu negara pada perekonomian global maka semakin cepat pula terjadinya resesi di negara itu.

Resesi ekonomi adalah kondisi perekonomian suatu negara yang sedang memburuk. Hal ini terlihat dari Produk

Domestik Bruto (PDB) yang negatif, pengangguran meningkat, maupun pertumbuhan ekonomi riil bernilai negatif selama dua kuartal berturut-turut.

Kaitan resesi ekonomi dengan kecemasan yang dirasakan oleh tenaga kerja adalah sebagai berikut dimana perusahaan terdampak akibat adanya resesi sehingga kegiatan ekspor dan impor barang dan jasa terganggu, akibatnya kinerja perusahaan mengalami penurunan dan berdampak pada kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang mengalami kesulitan dalam hal keuangan jelas akan melakukan kebijakan-kebijakan khusus dan mungkin salah satu yang terburuk adalah pengurangan karyawan atau PHK.

Para karyawan di salah satu Pabrik percetakan di Jawa Timur sudah mulai merasakan kecemasan semenjak pandemi covid berjalan tahun 2020. Perusahaan mulai mengalami kesulitan seperti penggajian upah karyawan yang terlambat, libur giliran masuk kerja untuk karyawan, bahkan mulai ada beberapa pengurangan karyawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecemasan yang dirasakan dan dialami oleh karyawan pabrik Salah satu Pabrik percetakan di Jawa Timur

dalam menghadapi ancaman resesi ekonomi pasca pandemi covid-19

Menurut Taylor (1953) Kecemasan adalah perasaan tegang dan kegelisahan dengan adanya ketidakmampuan individu mengatasi suatu masalah atau merasa tidak aman dan tidak menyenangkan sehingga menimbulkan perubahan pada aspek fisik dan mental-nya. Kecemasan merupakan reaksi natural manusia, di saat kita merasa terancam yang dapat kita rasakan lewat benak, perasaan, serta sensasi fisik kita. (Team, 2021). Siapapun bisa mengalami kecemasan, ketika seseorang mengalami pergantian situasi dalam hidupnya serta dituntut supaya sanggup menyesuaikan diri (Khoiri, Djunaidi, & Habibullah, 2019).

Namun, apabila seseorang memiliki kecemasan yang berlebih dan dalam kurun waktu yang lama, hal ini mengakibatkan adanya gangguan kecemasan yang dapat mengganggu segala aktivitas kehidupannya dan lingkungan terdekatnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan makna yang

mana makna merupakan isi penting yang muncul dari kesadaran pengalaman manusia untuk mengidentifikasi kualitas esensial dari pengalaman yang dilakukan dengan mendalam dan teliti (Smith, etc, 2009:11).

Menurut (Creswell & Poth, 2016) menyatakan bahwa penelitian yang mendeskripsikan mengenai pengalaman atau fenomena yang dialami oleh seseorang. Penelitian dengan pendekatan fenomenologi tergolong penelitian yang berfokus pada pengalaman seseorang yang membutuhkan deskripsi dari fenomena yang dialami seseorang. Pengalaman ini dilakukan melalui interview terhadap objek yang telah mengalami suatu fenomena dan didukung dengan observasi dan dokumentasi.

Pada penelitian fenomenologi peneliti berperan sebagai orang yang mencari tahu bagaimana suatu fenomena terjadi dari seseorang yang mengalami secara langsung suatu kejadian yang berlangsung saat itu juga. Kejadian tersebut bisa kejadian yang bermakna dan unik sehingga perlu untuk di ungkapkan dalam sebuah penelitian.

Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian yang dilakukan di Salah satu Pabrik

Percetakan di Jawa Timur adalah mengetahui bagaimana kondisi perusahaan sekarang ini sebelum, selama dan sesudah adanya pandemi covid-19.

Tahap ke dua adalah mereduksi data, dalam mereduksi data peneliti akan memilah data-data yang menjadi fokus penelitian dan menyaring data yang tidak terpakai dalam penelitian. Hal ini sama dengan penyederhanaan data. Proses mereduksi data seperti meringkas kosa kata dan menjadikannya sebuah pengkodean penting.

Tahap ke tiga adalah penyajian data adalah langkah selanjutnya dalam penelitian. Penyajian data diperoleh setelah merumuskan dan meringkas data data penting dalam penelitian sehingga akhirnya menjadi susunan sebuah cerita dalam penelitian.

Tahap kesimpulan adalah tahap akhir dalam penelitian, sebetulnya penelitian kualitatif masih bisa diteruskan jika terdapat sebuah catatan baru dalam sebuah penelitian. Namun sejauh penelitian telah dilakukan maka dapat diperoleh data yang dapat digeneralisasikan secara umum.

Populasi adalah semua karyawan produksi yang ada dipabrik tersebut. Karyawan bagian produksi berjumlah 17 dari 157 akan diambil sebagai sampel

penelitian. Dalam penelitian ini sampel diambil secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan mencari sumber yang benar benar tahu dan mengalami suatu kejadian yang bermakna.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini bertujuan untuk memeriksa keabsahan data yang memakai berbagai sumber dan waktu. Sehingga data yang dihasilkan mampu teruji keabsahannya. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Responden

Responden pertama : ME

Responden pertama adalah Misbah Eko karyawan bagian mesin cetak. Usia 35 tahun jabatan sebagai operator mesin cetak. Sebelum kondisi pandemi pekerjaan produksi lancar. Kerja selama 40 jam per minggu. Penggajian juga lancar dan tepat waktu namun selama pandemi kondisi berubah. Seminggu sudah tidak full bekerja 40 jam per minggu atau dikurangi jam kerjanya dan berakibat pemotongan gaji karena tidak full jam kerjanya. Penggajian juga seringkali terlambat atau tidak tepat waktu. Sesudah masa

pandemi terlewat ternyata kondisi juga belum kembali normal bahkan efeknya semakin parah. Pengurangan jam kerja yang semakin banyak, pemotongan gaji yang juga tidak terelakkan serta keterlambatan pembagian gaji sudah termasuk hal yang lumrah. Kedepan dengan adanya ancaman resesi ME tampaknya mengalami kecemasan akan kondisi perusahaannya apakah bisa bertahan atau tidak. ME takut diberhentikan kerja atau di PHK.

Responden kedua : IS

Responden kedua adalah Idris Santoso, berusia 40 tahun dan bekerja sebagai karyawan produksi bagian operator mesin Printing. IS merasakan selama sebelum masa pandemi pekerjaan di pabrik lancar-lancar saja. Mulai dari jam kerja, lemburan, gajian dan ketepatan dalam penggajian. Untuk kondisi selama pandemi memang kondisi perusahaan mengalami penurunan kinerja, namun bagi IS ini menganggapnya normal karena semua perusahaan juga mengalami hal yang sama. IS merasakan sedikit penurunan dari pendapatan yang ia terima karena memang perusahaan sedang bertahan karena adanya pandemi namun IS tetap bersyukur karena masih bisa bekerja. Kedepan dengan adanya isu ancaman

resesi ekonomi yang berakibat di perusahaan yang ia bekerja. IS menuturkan bahwa dia juga cemas namun tidak menjadikan alasan untuk ketakutan yang berlebih karena IS yakin pasti perusahaan akan mencari jalan yang terbaik bagi pekerjanya. IS merasa tidak terlalu cemas karena IS punya pekerjaan sampingan yaitu punya kebun tebu yang cukup menjanjikan hasilnya ditambah sang istri juga bekerja di Pabrik swasta lainnya, sehingga jikalau dia di PHK dia siap menerima.

Responden ketiga : NQ

Responden ketiga adalah Narno Qodir, berusia 43 tahun dan bekerja sebagai karyawan produksi bagian operator mesin Potong. NQ selama bekerja di pabrik sebelum masa pandemi tidak merasakan hal-hal yang menurut dia membuat dia cemas. Semua berjalan dengan baik mulai dari bekerja full 40 jam per minggu, ditambah setiap minggu ada lembur yang mana menambah pendapatannya secara langsung. Upah yang diterima tiap bulannya utuh bahkan ada tambahan dari lemburan. Pembagian gaji juga tidak mengalami keterlambatan tiap bulannya sehingga kehidupan ekonomi keluarganya tercukupi dengan baik. Lain cerita saat pandemi berlangsung, NQ

merasakan betul penurunan pendapatan yang ia terima. Kerja sudah tidak full 40 jam kerja per minggu karena ada libur giliran yang diterapkan karena orderan produksi yang semakin menurun. Kebijakan peniadaan lembur juga diterapkan dan pembagian gaji juga sudah sering meleset atau tidak tepat waktu. Apalagi adanya berita dan desas desus bahwa indonesia akan mengalami resesi ekonomi menyebabkan kecemasan yang berlebih bagi NQ. Sebagai kepala rumah tangga yang bekerja sendirian dengan tanggungan 3 orang anak yang masih sekolah membuat beban pikiran yang berat bagi NQ. Dampak resesi ditakutkan oleh NQ berdampak serius terhadap pabrik tempatnya bekerja sekarang. Selama pandemi saja kondisi pabrik sudah banyak menurun apalagi ditambah dengan adanya resesi ekonomi. NQ takut akan mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK), dan bingung jika itu terjadi bagaimana nasib kehidupan dia dan keluarganya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yang diperoleh dari pembahasan di atas, Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Studi Fenomenologi

berkaitan dengan kecemasan yang dirasakan dan dialami oleh karyawan pabrik Salah satu pabrik percetakan di jawa timur dalam menghadapi ancaman resesi ekonomi pasca pandemi covid-19. Diperoleh kesimpulan bahwa karyawan produksi sebagai objek penelitian merasakan kecemasan akibat adanya ancaman resesi ekonomi yang akan dihadapi oleh perusahaan dimana tempat mereka bekerja. Selama pandemi covid kinerja perusahaan sudah menurun apalagi jika ancaman resesi ini benar-benar terjadi, maka ketakutan yang diperkirakan akan benar-benar terjadi mulai dari pemotongan jam kerja, pengurangan gaji sampai kondisi terburuk yakni pemutusan hubungan kerja (PHK).

Saran bagi karyawan pabrik adalah sebagai berikut : jangan berpikir terlalu berlebihan dalam menyikapi isu ancaman resesi, karena kecemasan yang berlebih bisa mengakibatkan semangat bekerja menurun dan berakibat pada produktivitas kerja juga menurun. Pekerja mungkin bisa menyiapkan sejak dini bisa merintis usaha atau kerja sampingan untuk berjaga-jaga jika memang kondisi terburuk terjadi. Bagi pihak pengusaha diharapkan mampu menjaga kondusifitas lingkungan kerja

sehingga tidak mempengaruhi produktivitas kerja karyawannya.

[health-problems/anxiety-and-panic-attacks/anxiety-symptoms/](https://www.mind.org.uk/information-support/types-of-mental-health-problems/anxiety-and-panic-attacks/anxiety-symptoms/)

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*: Sage publications.
- Feranika, A., & Haryati, D. (2020). Strategi Kebijakan Fiskal Terhadap Output dan Inflasi pada Perekonomian Indonesia dalam Menghadapi Dampak Virus Covid 19. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(3), 146-152.
- Khoiri, U., Djunaidi, D., & Habibullah, H. (2019). *PERAN ULAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA RANTAU GEDANG KECAMATAN MERSAM KABUPATEN BATANG HARI PROPINSI JAMBI*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Kompas.com. (2022). Ramalan Buruk IMF: Sepertiga Ekonomi Dunia Bakal Resesi pada 2023, from <https://money.kompas.com/read/2023/01/04/061044626/ramalan-buruk-imf-sepertiga-ekonomi-dunia-bakal-reresi-pada-2023?page=all>
- Taylor, J. A. (1953). A personality scale of manifest anxiety. *The Journal of abnormal and social psychology*, 48(2), 285.
- Team, M. (2021). Anxiety and Panic Attacks. Mind for Better Mental Health. , from <https://www.mind.org.uk/information-support/types-of-mental->